

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sebuah institusi tidak akan terlepas dari sistem yang dijalankannya. Semakin harmonis perjalanan sistem tersebut semakin baik hasil yang dicapai dari lembaga tersebut. Majelis Taklim sebagai insitusi keagamaan memiliki sistem. Jika komponen dari sistem tersebut tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan maksimal. Pemberdayaan majelis taklim wanita muslim memiliki karakter dan gayatersendiri dalam pelaksanaan melalui berbagai bidang diantaranya bidang keagamaan dan ekonomi.

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. (Poerwadarminta,1996:233). Imbuhan kata pemberdayaan memiliki arti yaitu berusaha meningkatkan kemampuan dengan melakukan sesuatu. Pemberdayaan Jika dalam bahasa Inggris disebut “*empowerment*”.

Ginanjari Kartasasmita mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya untuk membangundaya itu (potensiyang dimiliki masyarakat yang dikembangkan) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. (1996:145).

Menurut Mubyarto, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. (1996:373). Dalam Al-Qur’an surat Huud, 11/61, Artinya: “dan kepada

Tsamud(Kami utus)saudara mereka Saleh.Saleh berkata:“Haikaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan melainkan Dia.Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohon ampunan kepada-NYA,kemudian bertobatlah kepada-Nya Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)Telah jelas bahwa Allah menciptakan kita di dunia adalah untuk memakmurkan bumi ini,yaitu mengolah sumber daya alam yang ada untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan.

Pemberdayaan ekonomi kreatif yang diterapkan wanita muslim Al-Hidayah merupakan upaya Al-hidayah dalam menopang program keagamaan yang seimbang sehingga kreativitas dan motivasi dalam menjalankan ajaran agamanya.H alini terbukti dengan banyaknya *home industri*,makanan ringan, pedagang pakaian, usaha ekonomi kelompok wanita muslim pembuatan pakaian anak, hal tersebut merupakan kreativitas yang dilahirkan oleh anggota wanita muslim Al-hidayah sebagai upaya pemberdayaan jamaah wanita muslim yang menyeimbangkan masalah dunia dan akhirat.hal ini sebagai langkah pengurus untuk berfikir kreatif dalam menyeimbangkan dan memberi solusi yang terbaik daripada permasalahan – permasalahan para jamaahnya.

Kesenjangan sosial, permasalahan keluarga, yang lebih harus diperhatikan adalah daerah yang padat penduduk tarap ekonominya masih dibawah rata-rata sehingga persaingan ekonomi yang ketat membuat wanita muslimah berfikir kreatif,sebagaimana tahapan kreatifitas itu dikatakan menurut J.G.Rawlinson”Pada berfikir kreatif terdapat lima tahap,dan semuanya harus dipraktekan dengan kesadaran untuk memperoleh hasil yang paling baik adalah:

1. Persiapan sebagai langkah awal kegiatan.
2. Usaha merupakan aksi seseorang dalam melaksanakan rencananya
3. Penyebaran membuat pemetaan kegiatan termasuk menjalin mitra
4. Pengertian setiap langkah kegiatan didasarkan pada asas adaptasi
5. Evaluasi segala bentuk hasil dicapai menjadi rujukan langkah selanjutnya.

Dalam menentukan lima tahap tersebut, diandalkan bahwa orang yang melalui tahap itu harus berkeinginan menciptakan sesuatu (Sap Dodadi, 1976:24).

Fenomena ini menarik bagi penulis untuk diteliti lebih lanjut, karena itu penulis mengambil judul penelitian "Pemberdayaan ekonomi kreatif wanita Muslim Al-Hidayah dalam mensejahterakan jamaah." Dengan maksud agar masalah yang ada pada pemberdayaan wanita muslim Al-Hidayah dapat diungkap secara jelas dan lugas, sehingga dapat memberikan gambaran-gambaran tentang pentingnya suatu kreatifitas wanita muslim dalam mengembangkan potensi keyakinan beragama dan berpartisipasi aktif sebagai upaya pembentukan wanita muslim yang kuat iman dan taqwanya serta membantu memperkuat meringankan beban hidup keluarga.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah di atas maka hal yang menarik diteliti terfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi kreatif wanita muslim, oleh karena itu penulis merumuskan dalam bentuk penelitian;

1. Bagaimana program pemberdayaan Ekonomi kreatif pada majelis wanita muslim Al-hidayah dalam mensejahterakan ekonominya?

2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan jamaah yang dilakukan wanita muslim Al-Hidayah ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan wanita muslim Al-Hidayah dalam memberdayakan kesejahteraan jamaah dikelurahan jamika kecamatan Bojongloa kaler ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menggunakan permasalahan ini guna melihat kondisi dan situasi jamaah wanita muslim Al-Hidayah khususnya dalam hal upaya pemberdayaan kreatifitas ekonomi jamaahnya, karena itu peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan wanita muslim Al-hidayah dalam memberdayakan ekonomi untuk kesejahteraan jamaahnya .
2. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan yang dilakukan wanita muslim Al-Hidayah dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah dikelurahan jamika kecamatan Bojongloa kaler.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan wanita muslim Al-Hidayah dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah dikelurahan jamika kecamatan Bojongloa kaler kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik

Penelitian sebagai refleksi dari teori-teori pemberdayaan ekonomi khususnya pengembangan masyarakat Islam sehingga diharapkan melahirkan paradigma baru dalam pengembangan masyarakat Islam di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan panduan pertimbangan dalam pemberdayaan ekonomi umat terutama bagi wanita muslim Al-Hidayah.

E. Kerangka Pemikiran

Kata pemberdayaan bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Bahkan setiap orang yang terlibat dan berkecimpung dalam dunia pembangunan mental maupun spiritual dapat merasakan akan pentingnya kreatifitas pemberdayaan dalam bidang ekonomi berbasis kebersamaan.

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil (KBBI, 1996:324), adalah komunitas pengajian Al-Hidayah dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang ekonomi untuk menyeimbangkan dan menstabilkan ekonomi para jamaahnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya bukan hanya masalah agama tetapi memperdayakan ekonominya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh semua lembaga baik di bidang sosial, ekonomi, politik dan agama untuk menuju tujuan yang diinginkan selalu membangun kreativitas yang baru dan meyakinkan, termasuk juga lembaga majelis taklim atau pengajian yang kita kenal. Sebagai pengelola atau penggerak utama dalam bidang rohani atau keagamaan yang dipimpin oleh sebuah organisasi yang disebut Rois dalam hal ini pengurusnya adalah wanita muslimah Al-Hidayah.

Wanita muslimah merupakan identitas kewanitaan muslim yang berpredikat sebagai pemeran hak dan kewajiban yang sama ingin menyempurnakan hidup dalam memenuhi

pengabdianya kepada sang kholik yang sama – sama dengan laki–laki setiap aktivitasnya adalah untuk mencari keridhoan-Nya.

Peran perempuan dalam keluarga sama halnya seperti laki-laki. Apalagi jika dalam suatu keluarga tersebut yang menjadi kepala keluarga adalah perempuan, mau tidak mau perempuanlah yang menjadi tulang punggung keluarga. Ada banyak alasan perempuan menjadi kepala keluarga, salah satunya karena keadaan yang memaksa mereka atau kesadaran diri mereka sendiri. Mereka adalah perempuan yang bercerai, suami meninggal, ditinggal suami tanpa kabar, suami sakit parah dan lain sebagainya.

Perempuan dalam kondisi seperti itu bisa dinamakan dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Dalam kondisi seperti ini, perempuan dituntut untuk produktif (bekerja) dengan terobosan segudang ide yang dicurahkan melalui kreativitas ekonomi, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah sehingga masalah dalam keluarga dapat terbantu. Umumnya masalah yang sering timbul dalam keluarga adalah masalah ekonomi yaitu masalah yang terkait dengan upaya memperoleh mata pencaharian berkelanjutan untuk hidup sehari-hari perempuan dan keluarganya.

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan, dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adilsetara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. (Soejono Soekanto, 2012:46).

Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi). Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan. (Mardikanto 2015:245) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE). Indikator hasil (*income indicator*), ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka. Indikator dampak (*impact indicator*).

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tidak saja dituntut untuk memiliki keberdayaan secara ekonomi, akan tetapi tidak kalah penting memiliki keberdayaan secara sosial, seperti yang dikemukakan oleh *Lorrancaine Guitierrez*, keberdayaan ditandai dengan peningkatan kemampuan yaitu: Kemampuan personal, interpersonal dan politik. Kemampuan personal adalah kemampuan individu dalam memahami kekuatan yang dimilikinya. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuatan sosialnya. Sedangkan kemampuan politik adalah kemampuan dalam mengambil keputusan bersama di dalam organisasi atau masyarakat secara formal maupun informal.

Menurut pandangan Islam bahwa wanita merupakan pelengkap hidup yang berfungsi sebagai penawar dalam masalah, bagaimana sikap laki-laki ketika berhadapan dengan masalah, maka dibutuhkan pendamping yang dapat mengembalikan keadaan dan menjadi motivasi hidup dalam setiap perkembangan kegiatan yang bermanfaat.

Menurut Fatima Mernissi dalam tradisi pra-Islam, wanita tidak memiliki jaminan hak harta warisan dan hak itu merupakan urusan dikalangan pria, baik pria dari keluarga

suaminya,maupun pria dari pihak si wanita sendiri.Sebelum Islam tatkala seorang pria kehilangan ayahnya,saudara kandungnya yang laki laki, atau anak laki-lakinya,sementara orang itu meninggalkan istri,warisan,serta keuntungan hak mahar yang dibayarkan.(1994:28).

Menurut Masykur Wiratmo, untuk mengembangkan ekonomi kreatif dibutuhkan langkah – langkah diantaranya:

1. Kemampuan Inovatif.

Inovasi memerlukan pencarian kesempatan baru, Hal tersebut berarti perbaikan barang dan jasa yang ada, menciptakan barang dan jasa baru, atau mengkombinasikan unsur-unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik.

2. Toleransi Terhadap kemenduaan (*ambiguity*). ini berarti kemampuan untuk berhubungan dengan hal yang tidak terstruktur dan tidak diprediksi. karakteristik ini berkaitan erat dengan proses inovatif. Inovasi berasal dari kreatifitas yang ada, yang memerlukan perbaikan kondisi yang ada, bergantung pada kemampuan seseorang, dan secara total dalam proses. Orang-orang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk membangun struktur dari situasi yang tidak terbentuk.

3. Kegiatan untuk berprestasi adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewiraswastaan.

4. Kemampuan perencanaan realistis, menetapkan tujuan yang menantang dan biasa diterapkan adalah tanda dari perencanaan realistis.

5. Kepemimpinan terorientasi kepada tujuan. Wiraswastawan membutuhkan aktivitas dan kreatifitas yang mempunyai tujuan.

6. Objektivitas dalam mengarahkan pemikiran dan aktivitas kewiraswastaaanya dengan cara pragmatis.

7. Tanggung jawab pribadi dalam rangka mencapai tujuan tersebut dengan kemampuan mereka sendiri.
8. Kemampuan beradaptasi, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
9. Kemampuan sebagai pengorganisasi dan administrator wiraswasta. kekuatan mereka sebagai administrator terletak pada kemampuan melihat kedepan dan mengantisipasi kemungkinan masa depan.

Unsur-unsur kreatif dalam ekonomi atau wiraswasta berpengaruh terhadap upayapemberdayaan ekonomi kreatif wanita muslim Al-Hidayah kepada jamaah. Kebanyakan upaya pemberdayaan ekonomi terhenti setelah terciptanya pengusaha - pengusaha kecil, mereka kurang memikirkan mampu bertahan dan melangsungkan ekonominya sehingga muncul pemeran ekonomi lainnya.

Kehadiran wanita muslim Al-Hidayah di kelurahan jamika kecamatan bojongloa kaler kota bandung membuktikan segala fenomena yang terjadi disebut diupayakan yaitu memperhatikan kebutuhan jamaah.

Pemberdayaan ekonomi kreatif wanita muslim Al-Hidayah ternyata dibuktikan dalam bidang perdagangan, dengan banyaknya *Home Industri* makanan tahu tempe, kerajinan pakaian jadi, barang jajanan/makanan ringan semuanya melibatkan pengurus dan jamaah ibu pengajian Al-Hidayah. Jajaran pengurus wanita muslimah Al-Hidayah bagaikan pengajar yang selalu memperhatikan muridnya dalam hal ini para jamaah, sesuai yang dikatakan Javyanto Trimio (2006:41) dalam keseluruhan tahap, pengajar lebih berfungsi sebagai konselor yang bertugas membantu para siswa untuk menjernihkan kedudukannya, memperbaiki proses belajar, membuat, serta melaksanakan rencana.

1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Wanita Muslim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jamaah.



F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana peneliti menguraikan fenomena yang terjadi wanita Muslim Al-Hidayah, dengan apa adanya khususnya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi kreatif wanita muslimah Al-Hidayah terhadap kesejahteraan jamaah.

2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah terfokus pada data kualitatif tentang pemberdayaan ekonomi kreatif wanita muslim Al-Hidayah terhadap jamaah.

3. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus pengajian Al-hidayah dan sebagian jamaah Al-Hidayah (Enam orang) yang dianggap *representative*. Sedangkan data sekundernya adalah sebagian besar dari jamaah Al-hidayah,dan dokumen yang ada di pengurus Al-hidayah, sejumlah referensi dan sebagian masyarakat kelurahan jamika yang ikut dalam program wanita muslimah Al-hidayah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian menggunakan tehnik:

a. Observasi

Peneliti langsung terjun kelapangan denganmelihat langsung apa yang dilakukan wanita muslim Al-hidayah dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif terhadap jamaahpengajian Al-Hidayah.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap pengurus pengajian Al-Hidayah ,Jamaah Al-Hidayah (tiga orang) dan masyarakat yang ikut program pengajian Al-hidayah sebanyak sebelas orang penulis melakukan wawancara melalui dua tahapan: Pertama wawancara bebas, kedua *focus interview* hal ini dilakukan untuk mengurangi beban *psikologis informan*, sehingga akan didapatkan data yang akurat dan objektif.

G. Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka nalar peneliti sangat dibutuhkan peneliti menggunakan teknik:

1. Mengumpulkan data, dari hasil wawancara dan observasi dari pengurus majelis wanita muslim Al-hidayah.
2. Mengklafisikasikan data, Setelah data terkumpul kemudian penulis dipisah – pisah yang berhubungan antara pengurus dan jamaah
3. Mereduksi data, diuraikan berdasarkan fenomena yang terjadi di majelis wanita muslim Al-hidayah dan jamaah.
4. Menarik kongklusi, penentuan kesimpulan dari hasil uraian pembahasan yang berkaitan tentang kegiatan – kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi jamaah Al-hidayah .





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG